



Pemberdayaan Masyarakat dengan Pelatihan Daun Kelor sebagai Masker Wajah Alami

Community Empowerment Through Training on Moringa Leaves as a Natural Face Mask

Rinawati Zailani^{1*}, Yuni Purnamasari², Indah Istanti³, Dwi Wahyuni⁴, Humam⁵,
Iyung Cahyono⁶

¹⁻⁶ STIKIP Catur Sakti, Indonesia

r.zailani@stikipcaturasaki.ac.id^{1*}

Alamat: Jalan Doktor Wahidin Sudirahusada, Bantul Timur, Tlirenggo, Kec. Bantul,
Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55714

Korespondensi penulis: r.zailani@stikipcaturasaki.ac.id

Article History:

Received: November 26, 2024;

Revised: Desember 10, 2024;

Accepted: Desember 24, 2024;

Online Available: Desember 26, 2024;

Keywords: mask, moringa leaves, community empowerment.

Abstract: Community empowerment is a very important service activity and must be carried out in an effort to free society from various adversities, disadvantages and underdevelopment. Villages as centers of social and economic life have great potential which has not been fully exploited optimally. The community empowerment program implemented in this village aims to improve the welfare of residents through skills training and business development based on local potential, namely by using Moringa leaves as a natural facial mask. Community service activities carried out include providing education on the importance of Moringa leaves for health, providing scientific insight into the use of Moringa leaves as a natural face mask and providing training on how to make Moringa leaf masks as well as packaging and marketing products to village communities. The results obtained from the community service activities that have been carried out are that the community is enthusiastic about gaining new knowledge and can process the village's potential into useful innovative products.

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan pengabdian yang sangat penting dan harus dilakukan dalam upaya untuk melepaskan masyarakat dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan dan keterbelakangan. Desa sebagai pusat kehidupan sosial dan ekonomi memiliki potensi besar yang belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan optimal. Program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di desa ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan warga melalui pelatihan keterampilan dan pengembangan usaha berbasis potensi local yaitu dengan memanfaatkan daun kelor sebagai masker wajah alami. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan yaitu dengan memberi penyuluhan pentingnya daun kelor untuk Kesehatan, pemberian wawasan ilmu pengetahuan tentang pemanfaatan daun kelor sebagai masker wajah alami dan memberikan pelatihan cara pembuatan masker daun kelor hingga pengemasan dan pemasaran produk ke masyarakat desa. Hasil yang didapat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan yaitu masyarakat antusias mendapatkan ilmu pengetahuan baru dan dapat mengolah potensi desa menjadi produk inovatif yang bermanfaat.

Kata kunci: masker, daun kelor, pemberdayaan masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian warga desa dalam mengelola potensi yang ada. Proses pemberdayaan desa perlu melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan berbagai program yang dapat menunjang kesejahteraan seluruh warga masyarakat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat meliputi pendidikan keterampilan, pengembangan usaha ekonomi lokal, serta peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan. Dengan memperkuat peran serta masyarakat, diharapkan warga masyarakat mampu mengatasi masalah yang dihadapi dan meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan. Pemberdayaan yang efektif akan menciptakan desa yang lebih mandiri, sejahtera, dan memiliki daya saing di berbagai sektor. Untuk membangun sebuah peradaban desa, dibutuhkan partisipasi tidak hanya dari pengambil kebijakan sampai pada pejabat terkecil sebuah desa tetapi juga masyarakat untuk bersama sama tumbuh mengembangkan diri (Ilham dkk., 2023).

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, salah satunya melalui pengembangan kewirausahaan. Dengan membekali masyarakat dengan keterampilan bisnis, pengetahuan manajerial, dan akses terhadap pasar, masyarakat dapat menciptakan peluang usaha yang dapat meningkatkan pendapatan dan memperkuat perekonomian lokal. Kewirausahaan dapat mendorong masyarakat untuk berpikir kreatif, inovatif, dan mandiri dalam mengatasi tantangan ekonomi. Oleh karena itu, pemberdayaan melalui kewirausahaan bukan hanya menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi yang ada di sekitar mereka.

Pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan perguruan tinggi yang merupakan kegiatan pengabdian yang sangat penting dan harus dilakukan dalam upaya untuk melepaskan masyarakat dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan dan keterbelakangan (Irwanto, 2021). Salah satu sasaran dalam program pemberdayaan masyarakat adalah desa. Suatu desa terdiri dari beberapa lapisan masyarakat yang berbeda baik dari jenis pekerjaan, status sosial, pendidikan, maupun keterampilan masyarakat. Adapun tujuan dari program Pengabdian ini untuk berkontribusi dalam membantu pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengembangkan kerjasama antar disiplin ilmu dan antar Lembaga, menumbuhkan wawasan dan kesadaran dinamika sosial dalam pembangunan masyarakat, membangun rasa bangga, semangat kerja dan kemandirian masyarakat, dan tercipta partisipasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam pembangunan nasional (Ilham dkk., 2023).

Suatu desa dikatakan memiliki kesejahteraan yang tinggi apabila adanya peningkatan pendapatan masyarakat dan tingkat pendidikan. Masyarakat dihadapkan kepada masalah yaitu sulitnya mendapatkan pekerjaan yang ditandai dengan tingkat pengangguran yang tinggi termasuk di desa. Kegigihan dan kemampuan melihat peluang yang mewakili kewirausahaan perlu ditumbuhkan sejak dini. Terutama kepada remaja agar bersiap memasuki era berikutnya. Kesempatan melanjutkan pendidikan tinggi tak dimiliki semua anak muda. Oleh karena itu, semangat kewirausahaan perlu dibangun sejak bangku sekolah menengah dan karakter kewirausahaan dibutuhkan karena dunia terus berkembang. Dalam menghadapi era globalisasi ke depan, anak muda perlu memiliki jiwa kewirausahaan, dengan adanya jiwa wirausaha dapat membantu mengurangi angka kemiskinan di desa (Armalinda, 2020).

Desa sebagai pusat kehidupan sosial dan ekonomi memiliki potensi besar yang belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan optimal. Dengan mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan, masyarakat desa dapat memanfaatkan sumber daya alam dan budaya lokal untuk menciptakan berbagai usaha baru. Inovasi menjadi kunci utama dalam pengembangan kewirausahaan di desa, di mana ide-ide kreatif dan solusi baru diterapkan untuk meningkatkan daya saing dan produktivitas. Melalui kewirausahaan yang inovatif, desa dapat tumbuh menjadi pusat ekonomi yang mandiri, berkelanjutan, dan memiliki daya tarik di tingkat regional maupun nasional.

Menurut (Rauf dkk., 2023), masyarakat memiliki peran penting dalam menumbuhkan jiwa wirausaha dalam menciptakan produk yang berkualitas. Pelatihan, pendampingan, koperasi, teknologi tepat guna, partisipasi wanita, kemitraan usaha, dan pemanfaatan media sosial merupakan beberapa pendekatan yang efektif dalam mencapai tujuan yaitu 1) Dengan adanya program pengabdian masyarakat yang berupa pengenalan mengenai sebuah produk yang diproduksi agar berkembang dan lebih menambah kreatifitas masyarakat dalam berwirausaha; 2) Memanfaatkan potensi alam di sekitar untuk menciptakan produk bernilai ekonomi sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan warga masyarakat.

Masyarakat merupakan suatu keharusan yang semestinya selalu diupayakan untuk ditingkatkan karena menyangkut hak dasar dari setiap individu masyarakat dan merupakan jalinan penghubung antar pemerintah dan masyarakat. Inovasi dapat diartikan sebagai sesuatu ide yang baru ataupun sesuatu yang diadopsi dari organisasi lain yang berupa layanan produk atau jasa serta bagaimana proses inovasi itu diterapkan yang kemudian dapat menjadi sebuah solusi sehingga dapat menghasilkan perbaikan kualitas hasil yang efektif dan efisien serta menjadikan organisasi lebih kompetitif (Hidayat, 2023).

Desa Sambirejo yang terletak di Kapanewon Ngawen, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta, merupakan sebuah desa yang kaya akan potensi alam dan budaya. Desa ini dikelilingi oleh keindahan alam pegunungan dan perbukitan yang menjadi daya tarik wisata alam, seperti Goa Rancang Kencono dan keindahan panorama alam sekitar. Desa Sambirejo juga memiliki keanekaragaman budaya yang kental, dengan tradisi adat yang masih terjaga, seperti upacara selamatan dan gotong royong dalam kegiatan pembangunan desa. Sebagai desa yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian, Desa Sambirejo juga terus berusaha mengembangkan potensi ekonomi lokal, termasuk budidaya tanaman hortikultura dan peternakan. Program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di desa ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan warga melalui pelatihan keterampilan dan pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Keberagaman potensi alam dan budaya menjadikan Desa Sambirejo sebagai desa yang penuh dengan peluang untuk berkembang di masa depan. Salah satu potensi alam yang dapat dimanfaatkan di Desa Sambirejo yaitu daun kelor (*Moringa oleifera*).

Tanaman kelor merupakan tanaman yang memiliki kandungan untuk meningkatkan imunitas tubuh. Penggunaan kelor sebagai obat herbal alami yang sudah diklaim oleh banyak budaya dan komunitas berdasarkan pengalaman kehidupan nyata sekarang mulai perlahan dikonfirmasi oleh sains. Zat yang terkandung dalam daun kelor bekerja sebagai sumber antioksidan alami yang efektif. Daun kelor juga mengandung sejumlah asam amino. Asam amino yang terkandung di daun kelor diduga mampu meningkatkan sistem imun. Mengonsumsi daun kelor juga membantu perkembangan tubuh dan menjadi bahan obat tradisional untuk mengobati berbagai penyakit. Pada masa pandemi seperti sekarang, mengonsumsi sayuran dan buah yang memiliki banyak zat antioksidan yang tinggi dapat menambah imunitas tubuh sehingga dapat menangkal virus dan penyakit (Samsudrajat dkk., 2022).

Tanaman herbal diyakini memiliki banyak manfaat, *Moringa oleifera* adalah tanaman herbal serbaguna yang digunakan sebagai makanan dan alternatif untuk tujuan pengobatan di seluruh dunia. Telah diidentifikasi oleh para peneliti sebagai tanaman dengan banyak manfaat kesehatan termasuk manfaat nutrisi dan obat. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan Pengumpulan data tentang pemanfaatan tumbuhan Kelor sebagai obat tradisional dilakukan dengan cara wawancara kepada responden masyarakat Salo Timur. Penggunaan obat kelor telah digunakan oleh masyarakat untuk mengatasi masalah Kesehatan seperti obat radang, diabetes, kanker, maag, obat jerawat, dan untuk masker. *Moringa oleifera* memiliki berbagai khasiat obat dan terapeutik, memiliki banyak aplikasi di bidang kesehatan. Hampir semua

bagian dari kelor dapat dimanfaatkan sebagai sumber nutrisi dan manfaat lainnya (Susanti & Nurman, 2022).

Pemanfaatan tanaman kelor di Indonesia saat ini masih terbatas. Masyarakat biasa menggunakan daun kelor sebagai pelengkap dalam masakan sehari-hari, tidak sedikit yang menjadikan tanaman kelor hanya sebagai tanaman hias yang tumbuh pada teras-teras rumah dan sebagai pakan ternak. Perkembangan zaman yang semakin maju ditambah dengan kemudahan akses informasi perlahan mempengaruhi pola hidup masyarakat. Tanaman kelor memiliki manfaat yang banyak dan luar biasa baik untuk Kesehatan. Mengingat fungsi dan manfaat tanaman kelor yang sangat beragam, baik untuk pangan, obat-obatan, maupun lingkungan maka informasi terkait manfaat tanaman kelor perlu disosialisasikan secara masif kepada masyarakat, agar dapat dibudidayakan secara luas dan dimanfaatkan secara optimal (Marhaeni, 2021).

Salah satu bentuk inovasi yang dapat dilakukan dengan pemanfaatan potensi alam desa yaitu dengan mengoptimalkan pemanfaatan daun kelor sebagai masker wajah organik. Penelitian yang dilakukan oleh Perwita, (2019), menunjukkan bahwa ekstrak daun kelor *Moringa oleifera* dapat digunakan sebagai masker organik untuk merawat kesehatan kulit wajah, dikarenakan daun kelor memiliki kandungan antioksidan, seperti tannin, steroid, triterpenoid, flavonoid, saponin, alkaloid. Fenolat yang mengandung mineral, protein, vitamin A, vitamin B, vitamin C, vitamin B1, kalsium, fosfor, asam ferulat, asam elagik, asam klorogenat, serta β -karoten. Fenolat dapat memberikan perlindungan dan menjaga kelembaban kulit wajah sehingga dapat mencegah penuaan.

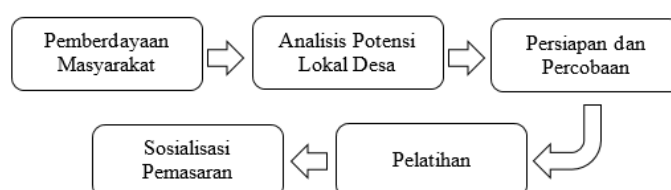
Masker organik terbuat dari bahan alami yang memiliki kandungan gizi yang baik untuk wajah. Masker organik memiliki banyak manfaat yang tidak kalah dari perawatan di dokter kecantikan. Tanaman daun kelor mengandung 46 senyawa antioksidan kuat atau senyawa-senyawa dengan karakteristik antioksidan. Senyawa antioksidan dapat menetralkan radikal bebas yang merusak sel-sel dalam tubuh. Antioksidan dapat didefinisikan sebagai suatu zat yang dapat menghambat atau memperlambat proses oksidasi. Daun kelor juga memiliki banyak manfaat apabila digunakan untuk perawatan wajah. Maka dari itu daun kelor dapat digunakan untuk membuat masker wajah. Daun kelor mengandung berbagai zat kimia yang bermanfaat. Fitokimia dalam kelor adalah tannin, steroid dan *triterpenoid*, flavonoid, *saponin*, *anthraquinon*, dan alkaloid semuanya merupakan antioksidan. Daun kelor di Indonesia belum bisa dimanfaatkan sepenuhnya terutama untuk perawatan wajah (Chatussachuriyah dkk., 2023).

Menurut (Marhawati dkk., 2023), produksi dan manfaat daun kelor sangatlah banyak, akan tetapi sumber daya ini belum banyak dikelola secara optimal, padahal mempunyai potensi untuk dijadikan sebagai ladang usaha bagi masyarakat pada umumnya dan Ibu Rumah Tangga pada khususnya. Ibu Rumah tangga pada umumnya lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dengan mengurus anak dan keluarga. Mereka berharap mempunyai kesibukan yang bisa bermanfaat untuk menambah penghasilan keluarga. Permasalahan yang dihadapi yaitu minimnya pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki dalam mengolah daun kelor menjadi masker wajah yang mempunyai nilai tambah. Selama ini Ibu Rumah Tangga hanya mengolah daun kelor dengan memasaknya sebagai sayuran. Trend produk perawatan wajah dari bahan alami ini masih tinggi peminatnya, sehingga pembuatan masker berbahan dasar daun kelor akan menjadi salah satu peluang dalam memulai berwirausaha. Selain itu bahan dasar daun kelor mudah diperoleh dengan harga yang murah, sehingga tidak membutuhkan modal yang besar. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan kepada Ibu rumah Tanggga dengan memanfaatkan daun kelor untuk dijadikan masker wajah agar mempunyai nilai jual sehingga menjadi tambahan pendapatan bagi keluarga.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memberikan penyuluhan manfaat daun kelor dan pelatihan inovasi masker daun kelor yang dilakukan di warga masyarakat desa Sambirejo Kapanewon Ngawen Kabupaten Gunung Kidul. Pelatihan ini didasari untuk mengoptimalkan potensi desa dan memberikan ilmu pengetahuan kepada warga masyarakat desa khususnya ibu – ibu rumah tangga.

Dengan adanya kegiatan penyuluhan dan pelatihan dapat membantu untuk memulai usaha produktif. Dengan adanya kegiatan penyuluhan kewirausahaan ini, para masyarakat diharapkan menjadi insan yang mandiri di masa depan dengan membantu meningkatkan pendapatan ekonomi melalui kegiatan kewirausahaan dengan meulai usaha yang produktif, sehingga angka kemiskinan dan tingkat pengangguran di desa sedikit demi sedikit bisa teratasi (Untari, 2019).



Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu:

- a. Pemberdayaan Masyarakat: Pemberdayaan Masyarakat difokuskan pada kegiatan-kegiatan masyarakat yang sifatnya dapat menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan, yang harapannya dapat dijadikan sebagai mata pencaharian tambahan dan berkelanjutan, sehingga dapat mengatasi tingkat pengangguran dan kemiskinan.
- b. Analisis Potensi Lokal Desa dan Sosialisasi Program: Analisa Potensi Desa dilakukan dengan cara melakukan observasi langsung ke masyarakat desa dan tokoh masyarakat tentang potensi dan kebutuhan desa.
- c. Tahap persiapan dan percobaan: Tahap ini dilakukan dengan membuat masker organik dari bahan alam daun kelor kemudian dicoba oleh tim dan dievaluasi. Dalam proses pembuatan masker daun kelor, ada beberapa langkah-langkah yang kita lakukan yakni:
 - 1) Pemanenan atau pemetikan daun kelor;
 - 2) Pemisahan daun dan tangkai;
 - 3) Pencucian daun kelor;
 - 4) Pengeringan daun kelor;
 - 5) Penghalusan daun kelor;
 - 6) Penyaringan daun kelor;
 - 7) Pencampuran daun kelor dengan tepung beras;
 - 8) Pengemasan.
- d. Pelatihan Masyarakat: Pelatihan dilaksanakan dengan tujuan memberikan pembekalan dan pengetahuan kepada masyarakat.
- e. Sosialisasi inovasi produk: Sosialisasi inovasi produk dilakukan dengan memberikan contoh produk kepada masyarakat luas dan dipasarkan.

3. HASIL

Masker organik yang disebut sebagai masker yang terbuat dari bahan alami. Bergantung pada komponen alami yang digunakan selama proses pembuatan, sehingga masker organik memiliki sejumlah keunggulan. Selain itu, masker organik aman dipakai dan harganya terjangkau, inilah yang menjadi alasan lain mengapa banyak orang menyukainya. Masker daun kelor merupakan salah satu masker wajah organik yang menggunakan bahan alami. Tentunya kulit wajah yang mulus dan berseri akan selalu didambakan, terutama oleh para wanita. Semua orang ingin tampil cantik dan memiliki wajah yang sehat. Tentu saja, ini terkait erat dengan perawatan wajah yang rutin dilakukan. Masih banyak orang yang memakai masker wajah berbahan kimia saat ini. Kandungan zat kimia tersebut biasanya berdampak negatif pada

kesehatan kulit wajah dan menimbulkan ketergantungan. Menggunakan bahan kimia alami adalah jawaban terbaik karena ini merupakan masalah utama bagi wanita yang menginginkan kulit wajah yang bersih dan sehat (Marhawati dkk., 2023).

Pelatihan inovasi pembuatan produk berbasis daun kelor di masyarakat desa merupakan salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah di sekitar mereka. Daun kelor (*Moringa oleifera*) telah dikenal luas karena kandungan gizinya yang tinggi, serta manfaatnya dalam berbagai bidang, seperti kesehatan, kecantikan, dan pertanian. Oleh karena itu, pelatihan inovasi yang fokus pada pemanfaatan daun kelor bisa menjadi peluang besar bagi masyarakat desa untuk menciptakan produk bernilai tambah yang tidak hanya bermanfaat bagi konsumsi pribadi tetapi juga dapat dijual di pasar lokal maupun regional.

Pelatihan pembuatan masker organik dari daun kelor dimulai dengan memberikan pemahaman tentang berbagai manfaat daun kelor dan cara-cara pengolahannya. Dalam pelatihan yang dilakukan, peserta diajarkan tentang teknik-teknik dalam mengolah daun kelor, seperti cara mengekstrak zat aktif dari daun kelor, pengeringan daun untuk masker, hingga pembuatan produk jadi yang siap dipasarkan.

Selain itu, pelatihan inovasi ini juga bisa melibatkan pembelajaran tentang kewirausahaan dan manajemen usaha. Masyarakat desa dilatih untuk mengembangkan ide bisnis berbasis produk daun kelor, mulai dari riset pasar, penetapan harga yang kompetitif, hingga strategi distribusi yang efisien. Dengan memberikan keterampilan kewirausahaan ini, peserta diharapkan dapat menciptakan peluang usaha baru yang meningkatkan perekonomian desa. Dengan adanya pelatihan yang terstruktur dan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, atau organisasi non-pemerintah, masyarakat desa akan mendapatkan akses lebih besar terhadap informasi, teknologi, dan pasar.

Praktik pembuatan produk berbasis daun kelor di masyarakat desa melibatkan beberapa tahapan yang dimulai dari pengumpulan bahan baku hingga pengolahan dan uji coba produk. Daun kelor dikenal karena kandungan gizi yang luar biasa, sehingga produk yang dihasilkan dapat memberikan manfaat besar bagi kesehatan dan kecantikan. Berikut adalah langkah-langkah dalam praktik pembuatan daun kelor, uji coba, serta evaluasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat desa:

- a. Tahap pertama dalam pembuatan produk berbasis daun kelor adalah pengumpulan daun kelor segar. Pastikan daun yang digunakan sehat, bebas dari pestisida atau bahan kimia lain, dan dipetik pada waktu yang tepat, yaitu ketika daun sudah cukup tua namun masih

segar. Setelah dikumpulkan, daun kelor perlu dicuci bersih untuk menghilangkan kotoran dan debu yang menempel



Gambar 2. Pengumpulan daun kelor dan pengeringan dengan cara dijemur

- b. Pengolahan daun untuk menjadi produk yang siap digunakan. Metode yang diterapkan dalam pengolahan daun kelor yaitu dengan pengeringan (menggunakan sinar matahari atau menggunakan alat pengering khusus). Pengeringan ini penting untuk mengawetkan daun agar bisa digunakan dalam waktu yang lama. Daun kelor yang sudah kering dicacah dan dihaluskan menggunakan blender untuk digunakan dalam pembuatan masker wajah. Dalam proses pengemasan produk, daun kelor yang sudah dikeringkan dan diblender kemudian ditambahkan tepung beras untuk menjaga kelembapan kulit dan mencegah iritasi.



Gambar 3. Daun kelor dihaluskan menggunakan blender dan dicampur dengan tepung beras untuk melembabkan dan mencegah iritasi

- c. Sosialisasi dan Pemasaran Produk. Sosialisasi pdimulai dengan memberikan informasi mengenai manfaat luar biasa dari daun kelor. Sebagai salah satu tanaman yang kaya akan nutrisi, daun kelor memiliki berbagai manfaat untuk kesehatan dan kecantikan, seperti kandungan vitamin C, antioksidan, dan mineral yang sangat baik untuk kulit, tubuh, dan sistem kekebalan tubuh, dan dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, seperti masker wajah. Informasi ini akan membuka wawasan masyarakat tentang potensi yang dimiliki daun kelor yang mungkin selama ini belum banyak

dimanfaatkan. Produk inovasi masker daun kelor ini kemudian disosialisasikan, dikemas dengan kemasan yang menarik kemudian dipasarkan kepada seluruh masyarakat. Harga yang ditawarkan dalam prosuk ini yaitu Rp 10.000,-/bungkus. Produk masker daun kelor dipasarkan di masyarakat dalam acara senam masal yang diadakan oleh desa. Masyarakat sangat antusias dan membeli masker daun kelor ini.



Gambar 4. Pengemasan produk inovasi masker daun kelor



Gambar 5. Kegiatan sosialisasi dan pemasaran masker daun kelor di desa Sambirejo

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan pemasaran pemanfaatan daun kelor sebagai masker wajah alami telah dilakukan dengan hasil lancar dan warga masyarakat antusias. Pasca kegiatan pengabdian dilakukan, maka Langkah selanjutnya yaitu evaluasi untuk mengetahui apakah produk sudah sesuai dengan harapan dan standar yang diinginkan. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan *feedback* dari pengguna yang telah mencoba produk tersebut. Beberapa aspek yang dievaluasi antara lain:

- a. Kepuasan Konsumen: Beberapa konsumen merasa puas karena dengan bahan alami, mudah didapat dapat digunakan untuk masker wajah yang sebelumnya tidak diketahui.
- b. Kualitas Produk: Produk memiliki kualitas yang sedang dinilai dari pengemasan yang bersih dan dengan harga yang terjangkau. Masker ini juga menggunakan tepung beras

sebagai bahan tambahan untuk melembabkan dan mencegah iritasi, sehingga kualitas masker ini cukup baik.

- c. Potensi Pasar: Secara umum, dengan harga yang ditawarkan Rp 10.000,- / bungkus merupakan harga yang terjangkau dapat dibeli oleh seluruh lapisan masyarakat sehingga memiliki potensi untuk terus diproduksi dan dipasarkan lebih luas.

Berdasarkan hasil evaluasi, perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan produk, yaitu masker kelor bisa dilakukan pengujian formula dan di daftarkan di BPOM untuk menambah keyakinan masyarakat. Jika kemasan masker kurang diminati, bisa diperkenalkan dengan cara yang lebih menarik, seperti melalui kemasan yang tahan lama atau bentuk cair yang langsung bisa digunakan. Dengan praktik pembuatan, uji coba, dan evaluasi yang terstruktur, masyarakat desa dapat menciptakan produk berbasis daun kelor yang tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan, tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang tinggi, meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan memberikan manfaat baik bagi masyarakat desa, perguruan tinggi, maupun bagi pemerintah. Beberapa manfaat yang diperoleh antara lain yaitu:

Bagi Masyarakat desa: a) Masyarakat desa mendapatkan manfaat nyata berupa implementasi hasil-hasil penelitian untuk mendorong pengembangan Desa; b) Masyarakat dapat merasakan peran nyata Perguruan Tinggi dan mendapatkan ilmu pengetahuan baru tentang inovasi daun kelor sebagai masker wajah alami

Bagi Perguruan Tinggi: a) Dapat mengimplementasikan hasil-hasil penelitian dan mengimplementasikan secara nyata di masyarakat; b) Sebagai salah satu upaya berkontribusi dalam penyelesaian masalah-masalah pembangunan yang dihadapi oleh masyarakat.

Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih kepada seluruh warga masyarakat Desa Sambirejo Kapanewon Ngawen Kabupaten Gunung Kidul yang telah mengikuti secara aktif kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Terima kasih kepada seluruh tim pengabdian masyarakat yang telah berusaha sekuat tenaga untuk mengumpulkan bahan-bahan alami daun kelor, menjemur, mengolah, mengemas hingga memasarkan produk kepada masyarakat luas.

DAFTAR REFERENSI

- Armalinda, A. (2020). Penyuluhan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Dan Memulai Usaha Produktif Pada Masyarakat Desa Bandung Agung Kecamatan Pagar Gunung Kabupaten Lahat. *Suluh Abdi*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.32502/sa.v2i1.2725>.
- Asbur Hidayat. (2023). Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Inovasi Pelayanan Kependudukan di Kantor Desa oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lombok Utara. *JURIDICA : Jurnal Fakultas Hukum Universitas Gunung Rinjani*, 4(2), 4–14. <https://doi.org/10.46601/juridicaugr.v4i2.221>.
- Chatussachuriyah, N., Muasomah, M., & M. Mooduto, D. (2023). Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Masker Organik Wajah Pada Program Sekolah Adiwiyata. *Journal of Empowerment*, 4(1), 41. <https://doi.org/10.35194/je.v4i1.3373>.
- Ilham, M., Ramli, Wijiati, I. A., Narendra, D. T. R., & Andari, N. M. T. (2023). Pengembangan Potensi Desa Melalui Program Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 21–28.
- Irwanto. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa yang Berbudaya Dalam Meningkatkan Pendidikan menuju Kabupaten Serang yang Unggul Irwanto. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 44–58. <https://doi.org/10.37567/pkm.v2i3.1127>.
- Marhaeni, L. S. (2021). Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Sebagai Sumber Pangan Fungsional Dan Antioksidan. *Jurnal Agrisia*, Vol.13(2), 40–53. [file:///C:/Users/Asus/Downloads/admin,\(Page+40-3\)+Daun+Kelor+\(Moringa+oleifera\).pdf](file:///C:/Users/Asus/Downloads/admin,(Page+40-3)+Daun+Kelor+(Moringa+oleifera).pdf)
- Marhawati, M., Azus, F., Nurdiana, N., Arafah, M., & Hadijah, H. (2023). Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Masker Wajah Menjadi Peluang Usaha bagi Ibu Rumah Tangga. *Carmin: Journal of Community Service*, 3(1), 22–28. <https://doi.org/10.59329/carmin.v3i1.46>.
- Perwita, M. H. (2019). Pemanfaatan Ekstrak Moringa Oleifera Sebagai Masker Organik Untuk Merawat Kesehatan Kulit Wajah. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 17(2), 2019.
- Rauf, A., Mustafa, R., Lapananda, M. S., & Kurniawan Dondo, D. (2023). Pengabdian Masyarakat dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Petani dalam Membuat Produk (Kubeko Scrub). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Pertanian*, 2(1), 89–97.
- Samsudrajat, A., Komala Dewi, R. R., Putra, G. S., & Gumanti, U. (2022). Pemanfaatan Daun Kelor Untuk Meningkatkan Imunitas Dimasa Pandemi COVID-19. *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 19(1), 82. <https://doi.org/10.29406/br.v19i1.3981>.
- Susanti, A., & Nurman, M. (2022). Manfaat Kelor (*Moringa Oleifera*) Bagi Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(3), 509–513. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i3.7287>.